

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah (Marmi, 2017) perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah fisiologis. Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan (continuity of care) sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang professional yang sama atau dari satu team kecil tenaga professional, dengan begitu maka perkembangan kondisi ibu dan janin akan terpantau dengan baik selain itu juga mereka menjadi lebih percaya dan terbuka. Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat bermakna bagi perempuan, keluarga dan masyarakat. Perilaku ibu selama masa kehamilannya akan mempengaruhi kehamilannya (Marmi, 2017).

Pada saat kehamilan ibu memerlukan gizi seimbang untuk melahirkan bayi yang sehat status gizi yang baik diperoleh dari asupan gizi yang seimbang, cukup dan sesuai dengan kebutuhan (Kemenkes RI, 2014). Untuk mengetahui gizi seimbang pada ibu hamil pemerintah mengadakan program yaitu melakukan pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 25 minggu sampai menjelang persalinan). (Kemenkes RI, 2019)

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan zat besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dari pada sebelum hamil (Astriana, 2017)

kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD) dan pengeluaran ASI berkurang (Astria, 2017).

Menurut Jurnal (Parulian et al., 2016) anemia pada ibu hamil merupakan kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,5 sampai dengan 11,0 g/dl. Rendahnya kapasitas darah untuk membawa oksigen memicu kompensasi tubuh dengan memacu jantung meningkatkan curah jantung. Jantung yang terus-menerus dipacu bekerja keras dapat mengakibatkan gagal jantung dan komplikasi lain seperti preeklampsia.

Data dari Profil Kesehatan Daerah Istimewa (2016) prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu 15,85%. Prevalensi di empat Kabupaten dan satu Kota yaitu Bantul 19,21%, Kulonprogo 13%, Sleman 10,36%, Gunungkidul 9,87%, dan Kota Yogyakarta 32,39%. Dari data tersebut prevalensi tertinggi terjadi di kota Yogyakarta dan terendah terjadi di Kabupaten Gunungkidul (Dinkes DIY, 2018)

Peran masyarakat dalam menanggapi angka kejadian ibu hamil anemia sudah cukup tinggi, tetapi masih terdapat masyarakat khususnya ibu hamil yang tidak patuh terhadap peraturan pemerintah. Ketidapatuhan dalam penerapan program pemerintah dapat menyebabkan meningkatnya resiko berkembangnya masalah kesehatan (Dinkes DIY, 2015).

Berdasarkan asuhan berkesinambungan tersebut, pada tanggal 10 Maret 2021 dilakukan studi pendahuluan di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo. PMB Bakti Sri Astuti adalah salah satu PMB yang memberikan pelayanan ANC, INC, PNC dan KB. Setiap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pertama kali dilakukan pengkajian dengan lengkap, dengan dilakukan

pemeriksaan ini dapat mendeteksi dini adanya factor-faktor resiko pada ibu hamil. Salah satu ibu hamil di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo Ny. I pada saat dilakukan pengkajian ibu mengalami Anemia Ringan.

Dari uraian di atas, penulis membuat study kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. I Umur 28 Tahun Multigravida di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo” untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan perencanaan dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. I umur 28 tahun Multigravida secara berkesinambungan di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. I umur 28 tahun di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan pada pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada ibu hamil pada Ny. I umur 28 tahun G2P1A0 di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan .
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada ibu bersalin pada Ny. I umur 28 tahun G2P1A0 di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan 60 langkah APN.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada ibu nifas Ny. I umur 28 tahun G2P1A0 di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny. I umur 28 tahun G2P1A0 di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.

3. Manfaat

- a. Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah :
- b. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. I diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
- c. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Bakti Sri Astuti Kulon Progo diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan berkualitas (continuum of care).
- d. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk penelitian selanjutnya diharapkan hasil Asuhan Kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.